

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dasar pertimbangan penulis menggunakan metode tersebut seperti dikatakan oleh Moleong (2004:5) bahwa metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan.

Lebih lanjut Moleong (2004:6) menyatakan bahwa ‘data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif’.

Peranan metode penelitian ini sangat penting untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk kegiatan penelitian serta memberikan petunjuk bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan. Tanpa adanya metode penelitian yang jelas, maka data dan hasil penelitian akan terlihat samar atau bahkan melenceng dari hasil yang diharapkan sebelumnya.

Entin Suhartini, 2013

Penerapan metode bermain gobak sodor untuk meningkatkan keterampilan sosial anak (penelitian tindakan kelas pada kelompok B di PAUD Baiturrahim Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Wardhani (2007:14) mengatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat”.

Selain itu sesuai dengan karakteristik PTK menurut Wardhani (2007:15) bahwa.

1. Adanya masalah PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Dengan kata lain, guru merasa bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran yang dilakukannya selama ini, dan perbaikan tersebut diprakarsai dari dalam guru sendiri (*an inquiry of practice from within*), bukan oleh orang dari luar.
2. Penelitian melalui refleksi diri (*Self-reflective inquiry*), merupakan ciri PTK yang paling esensial. Berbeda dengan penelitian biasa yang mengupulkan data dari lapangan atau objek atau tempat lain sebagai responden, maka PTK mempersyaratkan guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri.
3. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
4. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola : perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi-revisi (perencanaan ulang). Ini tentu berbeda dengan penelitian biasa, yang biasanya tidak disertai dengan perlakuan yang berupa siklus. Ciri ini merupakan ciri khas penelitian tindakan, yaitu adanya tindakan yang berulang-ulang sampai didapat pada hasil yang terbaik.

Entin Suhartini, 2013

Penerapan metode bermain gobak sodor untuk meningkatkan keterampilan sosial anak (penelitian tindakan kelas pada kelompok b di paud baiturrahim kecamatan sumedang selatan kabupaten sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Arikunto (2009: 72) di dalam pelaksanaan PTK terdapat tiga hal penting yang perlu diperhatikan, yakni sebagai berikut :

1. PTK merupakan penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.
2. Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran dan evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi.
3. Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).

PTK yang merupakan kegiatan kolaborasi antara peneliti, praktisi (para guru atau pendidik yang lain) yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. apabila guru melakukan PTK untuk kelasnya sendiri maka ia bertindak selaku peneliti yang sekaligus praktisi. Meskipun guru bertindak sebagai peneliti yang sekaligus pengamat namun diharapkan dapat melakukan pengamatan terhadap diri secara objektif agar kelemahan yang terjadi dapat terlihat dengan wajar, jangan ditutup-tutupi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model Spiral, sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005:66)

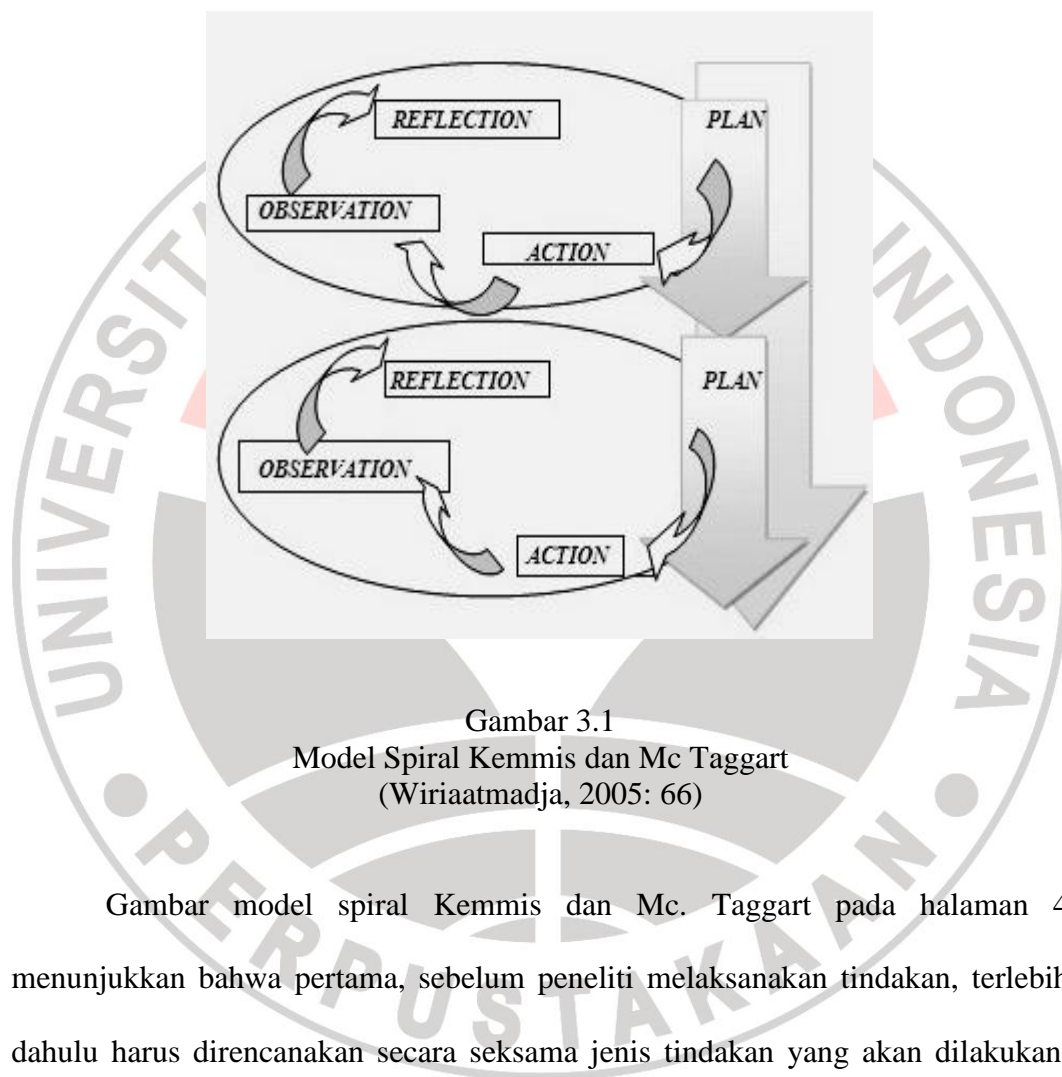
Model spiral yaitu model yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan (siklus spiral). Artinya semakin lama diharapkan terjadi perubahan ke arah peningkatan dan pencapaian hasilnya. Model siklus mengikuti tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi.

Bentuk dari model ini digambarkan dalam alur-alur tahap penelitian, namun demikian tetap berada dalam pembagian siklus yang bergerak dalam spiral seperti pada Gambar 3.1 halaman 31.

Entin Suhartini, 2013

Penerapan metode bermain gobak sodor untuk meningkatkan keterampilan sosial anak (penelitian tindakan kelas pada kelompok b di paud baiturrahim kecamatan sumedang selatan kabupaten sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1
Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart
(Wiriaatmadja, 2005: 66)

Gambar model spiral Kemmis dan Mc. Taggart pada halaman 4 menunjukkan bahwa pertama, sebelum peneliti melaksanakan tindakan, terlebih dahulu harus direncanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil

Entin Suhartini, 2013

Penerapan metode bermain gobak sodor untuk meningkatkan keterampilan sosial anak (penelitian tindak kelas pada kelompok b di paud baiturrahim kecamatan sumedang selatan kabupaten sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi bukan sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Langkah-langkah Pelaksanaan Tindakan Kelas, seperti yang dirangkum dalam Kasbolah (1998: 71-72), antara lain terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, onservasi, dan refleksi.

Rencana Tindakan disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan. Secara operasional dapat dinyatakan bahwa rencana tindakan perlu disusun untuk menguji secara empirik dari ketepatan hipotesis tindakan yang diajukan. Ini berarti, suatu tindakan harus dilakukan agar terjadi perubahan ke arah yang diharapkan.

Pelaksanaan Tindakan hendaknya selalu didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh, berupa peningkatan kinerja dan hasil program, adalah optimal. Selain itu, tindakan dilaksanakan sejalan dengan perkembangan pelaksanaan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di kelas. Artinya, segala aktivitas Penelitian Tindakan Kelas tidak boleh mengganggu kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Observasi atau pengamatan dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat disejajarkan kedudukannya dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang

proses berupa perubahan kinerja pembelajaran, walaupun data tentang hasil kegiatan pembelajaran yang diperlukan.

Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Setiap informasi yang didapatkan hendaknya dikaji dan dipahami bersama (peneliti dan praktisi). Informasi yang terkumpul perlu diurai, dicari kaitan antara yang satu dengan yang lainnya, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, dikaitkan dengan teori tertentu dan/atau hasil penelitian yang relevan.

Siklus ini akan dilaksanakan secara kontinyu sampai peneliti menemukan solusi yang bisa mengubah pembelajaran ke arah yang lebih baik sehingga permasalahan yang terjadi dapat diperbaiki dan terselesaikan secara optimal. Selain itu, dengan siklus seperti ini peneliti juga akan memperoleh alternatif jalan keluar untuk menentukan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada tindakan berikutnya.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas terbagi ke dalam empat tahapan tindakan, yaitu tahap perencanaan (*planing*), tahap Pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), serta tahap refleksi (*reflecting*). Untuk lebih jelas siklus tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planing*)

Entin Suhartini, 2013

Penerapan metode bermain gobak sodor untuk meningkatkan keterampilan sosial anak (penelitian tindakan kelas pada kelompok b di paud baiturrahim kecamatan sumedang selatan kabupaten sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan diawali dengan pendahuluan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kegiatan keterampilan sosial dengan menggunakan permainan gobak sodor. Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti dan guru, yaitu peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan, mempersiapkan skenario pembelajaran, membuat rencana kegiatan pembelajaran, membuat setting lapangan dan mempersiapkan format observasi dan evaluasi berupa format penilaian proses untuk akhir siklus.

2. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Tahap pelaksanaan, peneliti berperan sebagai observer berkolaborasi dengan guru sebagai praktisi. Guru sebagai praktisi dalam pelaksanaan tindakan bertugas melaksanakan rencana tindakan kelas dalam pembelajaran keterampilan sosial dengan menggunakan media gobak sodor.

3. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap keberlangsungan pembelajaran. Pemantauan dilakukan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan tindakan ini dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan, kendala-kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang ada berkaitan dengan upaya meningkatkan keterampilan sosial anak dengan menerapkan metode permainan gobak sodor.

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Entin Suhartini, 2013

Penerapan metode bermain gobak sodor untuk meningkatkan keterampilan sosial anak (penelitian tindakan kelas pada kelompok B di PAUD Baiturrahim Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap ini merupakan bagian yang sangat penting untuk dilaksanakan, karena hasil analisis data dari lapangan pada hari ini dapat memberikan arah bagi perbaikan pada siklus selanjutnya, seandainya fokus pengalaman belum berhasil.

Rangkaian kegiatan penelitian di atas dilaksanakan sampai perencanaan pembelajaran berhasil secara maksimal atau terjadi perubahan yang signifikan dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan sosial anak dengan menerapkan permainan gobak sodor.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penerapan Metode Bermain Gobak Sodor untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak

Siklus	Indikator	Deskriptor	Kegiatan
I	Bersikap kooperatif dengan teman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat melaksanakan tugas kelompok 2. Dapat bekerjasama dengan teman 3. Mau bermain dengan teman 	<ol style="list-style-type: none"> a. Anak dapat melaksanakan tugas sesuai dengan gilirannya, misal giliran jaga atau giliran main. b. Anak dapat bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk melaksanakan perannya dalam permainan. c. Anak mau bermain dengan siapa saja tanpa membedakan teman.
	Menunjukkan rasa empati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghibur teman yang sedih 2. Suka menolong 	<ol style="list-style-type: none"> a. Anak mampu menghibur temannya yang sedih, misal karena kalah dalam permainan, atau terjatuh.

Entin Suhartini, 2013

Penerapan metode bermain gobak sodor untuk meningkatkan keterampilan sosial anak (penelitian tindakan kelas pada kelompok B di PAUD Baiturrahim Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3. Mau memberi dan meminta maaf	<p>b. Anak suka atau mau menolong teman baik teman kelompoknya maupun yang bukan kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam permainan, atau mengalami musibah.</p> <p>c. Anak mau meminta maaf atas kesalahannya atau memberi maaf atas kesalahan orang lain.</p>
	Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada	<p>1. Sabar menunggu giliran</p> <p>2. Senang ketika mendapatkan sesuatu</p> <p>3. Antusias ketika melakukan kegiatan</p>	<p>a. Anak sabar menunggu gilirannya untuk bermain</p> <p>b. Anak menunjukkan sikap senang atas keberhasilannya dalam permainan</p> <p>c. Anak antusias ketika melakukan perannya dalam permainan, baik sebagai regu jaga atau sebagai regu main.</p>
II	Bersikap kooperatif dengan teman	<p>1. Dapat melaksanakan tugas kelompok</p> <p>2. Dapat bekerjasama dengan teman</p> <p>3. Mau bermain dengan teman</p>	<p>a. Anak dapat melaksanakan tugas sesuai dengan gilirannya, misal giliran jaga atau giliran main.</p> <p>b. Anak dapat bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk melaksanakan perannya dalam permainan.</p> <p>c. Anak mau bermain dengan siapa saja tanpa membedakan teman.</p>
	Menunjukkan rasa empati	<p>1. Menghibur teman yang sedih</p> <p>2. Suka menolong</p> <p>3. Mau memberi dan meminta maaf</p>	<p>a. Anak mampu menghibur temannya yang sedih, misal karena kalah dalam permainan, atau terjatuh.</p> <p>b. Anak suka atau mau menolong teman baik teman kelompoknya maupun yang bukan kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam permainan, atau mengalami musibah.</p> <p>c. Anak mau meminta maaf atas kesalahannya atau</p>

Entin Suhartini, 2013

Penerapan metode bermain gobak sodor untuk meningkatkan keterampilan sosial anak (penelitian tindakan kelas pada kelompok b di paud baiturrahim kecamatan sumedang selatan kabupaten sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			memberi maaf atas kesalahan orang lain.
	Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sabar menunggu giliran 2. Senang ketika mendapatkan sesuatu 3. Antusias ketika melakukan kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Anak sabar menunggu gilirannya untuk bermain b. Anak menunjukkan sikap senang atas keberhasilannya dalam permainan c. Anak antusias ketika melakukan perannya dalam permainan, baik sebagai regu jaga atau sebagai regu main.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi/tempat penelitian adalah PAUD Baiturrahim, Dusun Nalegong Desa Kota Kulon Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Dengan jumlah keseluruhan anak tiga puluh empat orang, dibagi menjadi dua kelas berdasarkan kelompok usia. Anak usia 4-5 tahun ditempatkan di kelompok A berjumlah enam belas orang, sedangkan anak usia 5-6 tahun ditempatkan di kelompok B berjumlah 18 orang.

Subjek penelitian dilaksanakan di kelompok B yaitu pada anak usia 5-6 tahun. Jumlah keseluruhan anak sebanyak 18 orang, terdiri dari 11 orang anak perempuan dan tujuh orang anak laki-laki. Waktu penelitian adalah ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dilaksanakan di PAUD Baiturrahim Kecamatan Sumedang Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Moleong (2005:240) “Teknik pengumpulan data yang pertama-tama

digunakan pada umumnya ialah wawancara, kemudian pengamatan, pengumpulan Entin Suhartini, 2013

Penerapan metode bermain gobak sodor untuk meningkatkan keterampilan sosial anak (penelitian tindak kelas pada kelompok b di paud baiturrahim kecamatan sumedang selatan kabupaten sumedang)

dokumen, dan semacamnya". Untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan berbagai teknik pengumpulan data penelitian yang relevan dengan teknik tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Observasi

Kasbolah (1998: 91) mengemukakan bahwa:

Observasi adalah semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasi setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya.

Observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi adalah pengamatan langsung melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (<http://rakim-ypk.blogspot.com/2008/06/penyusunan-instrumen.html>).

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas anak didik dalam proses pembelajaran meningkatkan keterampilan sosial dalam permainan gobak sodor yang dijadikan tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Aspek yang diobservasi saat permainan berlangsung berupa kerjasama, empati, dan disiplin.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2002:30) ‘wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapat jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak’. Wawancara ini dilakukan kepada guru sebagai praktisi setelah

Entin Suhartini, 2013

Penerapan metode bermain gobak sodor untuk meningkatkan keterampilan sosial anak (penelitian tindakan kelas padakelompok b di paud baiturrahim kecamatan sumedang selatan kabupaten sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan pembelajaran selesai, karena dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai peneliti yang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran keterampilan sosial dengan penerapan metode permainan gobak sodor. Materi wawancara yang diberikan kepada guru berkaitan dengan tanggapan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Catatan Lapangan

Menurut Moleong (2004:153) “catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Catatan lapangan (catatan anekdot) ini dilakukan untuk menuliskan segala kinerja guru dan aktivitas anak didik selama proses pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran keterampilan sosial dengan penerapan metode permainan gobak sodor berlangsung.

F. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen

Menurut Arikunto (2000:134), instrumen pengumpulan data adalah “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti.

Entin Suhartini, 2013

Penerapan metode bermain gobak sodor untuk meningkatkan keterampilan sosial anak (penelitian tindakan kelas pada kelompok b di paud baiturrahim kecamatan sumedang selatan kabupaten sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengembangkan instrumen penilaian pada penelitian Penerapan Metode Bermain Gobak Sodor untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak perlu dibuat kisi-kisi instrumen, seperti pada Tabel 3.1 pada halaman 43 berikut.



Entin Suhartini, 2013

Penerapan metode bermain gobak sodor untuk meningkatkan keterampilan sosial anak (penelitian tindak kelas pada kelompok b di paud baiturrahim kecamatan sumedang selatan kabupaten sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penerapan Metode Bermain Gobak Sodor untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak

Variabel	Capaian Perkembangan	Indikator	Penilaian	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Keterampilan Sosial	Bersikap kooperatif dengan teman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat melaksanakan tugas kelompok 2. Dapat bekerjasama dengan teman 3. Mau bermain dengan teman 	<ol style="list-style-type: none"> a. Anak dapat melaksanakan tugas sesuai dengan gilirannya, misal giliran jaga atau giliran main. b. Anak dapat bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk melaksanakan perannya dalam permainan. c. Anak mau bermain dengan siapa saja tanpa membedakan teman. 	Observasi	Anak
	Menunjukkan rasa empati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghibur teman yang sedih 	<ol style="list-style-type: none"> a. Anak mampu menghibur temannya yang sedih, misal karena kalah dalam 	Observasi	Anak

Entin Suhartini, 2013

*Penerapan metode bermain gobak sodor untuk meningkatkan keterampilan sosial anak**(penelitian tindak kelas padakelompok b di paud baiturrahim kecamatan sumedang selatan kabupatensumedang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Suka menolong 3. Mau memberi dan meminta maaf 	<p>permainan, atau terjatuh.</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Anak suka atau mau menolong teman baik teman kelompoknya maupun yang bukan kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam permainan, atau mengalami musibah. c. Anak mau meminta maaf atas kesalahannya atau memberi maaf atas kesalahan orang lain. 		
	Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sabar menunggu giliran 2. Senang ketika mendapatkan sesuatu 3. Antusias ketika melakukan kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Anak sabar menunggu gilirannya untuk bermain b. Anak menunjukkan sikap senang atas keberhasilannya dalam permainan c. Anak antusias ketika melakukan perannya dalam permainan, baik sebagai regu jaga atau sebagai regu main. 	Observasi	Anak

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dianalisis ke dalam bentuk deskriptif. Tahapan analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini data diseleksi, difokuskan dan diorganisasikan dengan tujuan hipotesis penelitian. Reduksi data dimulai dari pembuatan rangkuman dari setiap data dengan tujuan agar mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman data yang berupa hasil observasi, wawancara, catatan lapangan mengenai upaya meningkatkan keterampilan sosial anak dengan menerapkan permainan gobak sodor dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang diteliti.

2. Mendeskripsikan Data

Data yang sudah terorganisasi dideskripsikan menjadi bermakna. Mendeskripsikan data dapat dilakukan dalam bentuk narasi, grafik, maupun tabel. Pada penelitian keterampilan sosial anak dengan menerapkan permainan gobak sodor ini data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek peningkatan kemampuan anak.

3. Membuat Kesimpulan

Tahap terakhir ini merupakan penyimpulan dalam bentuk pernyataan atau formula singkat berdasarkan paparan atau deskripsi yang telah dibuat. Data yang telah terkumpul dari keterampilan sosial dengan menerapkan metode

permainan gobak sodordiinterpretasikan berdasarkan teori pembelajaran

Entin Suhartini, 2013

Penerapan metode bermain gobak sodor untuk meningkatkan keterampilan sosial anak (penelitian tindak kelas padakelompok b di paud baiturrahim kecamatan sumedang selatan kabupaten sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan sosial anak yang disesuaikan dengan temuan di lapangan. Hasil dari interpretasi disajikan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

H. Validasi Data

Adapun teknik validasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Member Check*

Melalui member check ini peneliti mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, sanggahan atau informasi, baik dari guru maupun siswa yang dijadikan sumber data dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti meminta tanggapan atas temuannya kepada guru yang mengajar di PAUD Baiturrahim.

2. Triangulasi

Melalui teknik ini penulis melakukan pengecekan terhadap validasi data yang diperoleh dengan cara mengkonfirmasi data atau informasi dengan memanfaatkan sumber data, metode pengumpulan data, dan teori lain yang menunjang.

Triangulasi ini dilakukan untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, yakni membandingkan kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan data yang diperoleh dari sumber yang lain yaitu guru dan anak

Entin Suhartini, 2013

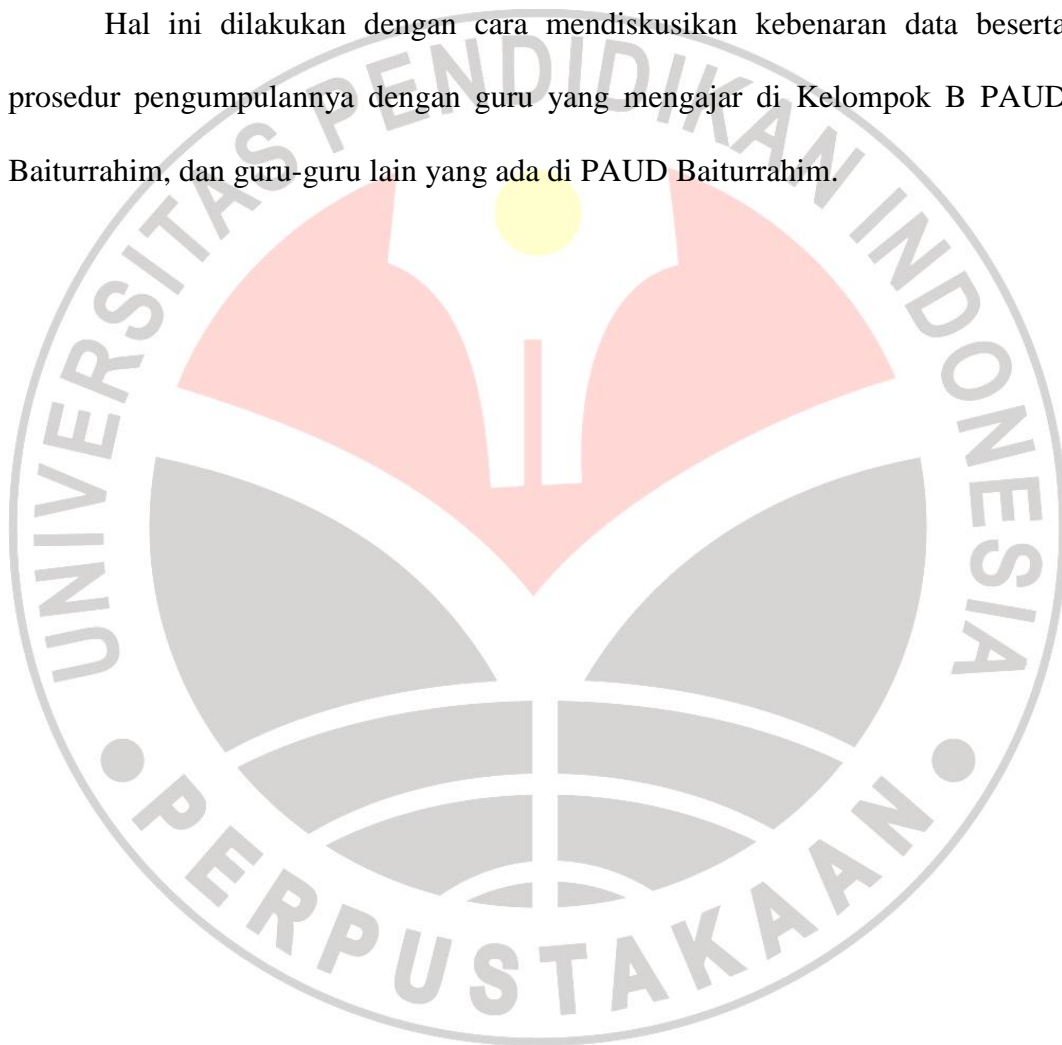
Penerapan metode bermain gobak sodor untuk meningkatkan keterampilan sosial anak (penelitian tindak kelas pada kelompok b di paud baiturrahim kecamatan sumedang selatan kabupaten sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam hal ini guru PAUD Baiturrahim yang menjadi observer dan anak kelompok B yang menjadi subjek penelitian.

3. *Audit Trail*

Hal ini dilakukan dengan cara mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulannya dengan guru yang mengajar di Kelompok B PAUD Baiturrahim, dan guru-guru lain yang ada di PAUD Baiturrahim.



Entin Suhartini, 2013

Penerapan metode bermain gobak sodor untuk meningkatkan keterampilan sosial anak (penelitian tindak kelas pada kelompok b di paud baiturrahim kecamatan sumedang selatan kabupaten sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu